

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan dari hasil penelitian dan analisis data yang dilakukan, diperoleh suatu kesimpulan sebagai berikut :

1. Hasil penelitian mengenai Analisis Efektivitas Program Dana Bantuan Ekonomi Produktif terhadap 63 orang responden menunjukkan bahwa manajemen dana bantuan tidak berpengaruh secara signifikan terhadap pengurangan tingkat kemiskinan di Kota Bandung.
2. Pelatihan tidak berpengaruh secara signifikan terhadap pengurangan tingkat kemiskinan di Kota Bandung.
3. Dampingan berpengaruh secara signifikan terhadap pengurangan tingkat kemiskinan sebesar 18,5% dan tingkat signifikansi 0,007. kecilnya pengaruh ini diduga karena terlalu banyaknya masyarakat miskin, sementara dana zakat yang terhimpun masih sangat kecil, disamping itu orang yang berhak menerima zakat pun tidak hanya fakir miskin akan tetapi ada 6 asnaf lainnya. Serta adanya ketidak sempurnaan manajemen penyaluran dimana belum klop nya antara penyaluran dengan substansi masalah atau akar kemiskinan.
4. Ketidaksignifikanan manajemen dana bantuan dan pelatihan diduga karena :
 - 1) Responden merupakan masyarakat yang memiliki tingkat kemahiran dalam manajemen sangat kurang, namun memiliki semangat yang sangat

tinggi dalam berusaha. Penelitian yang dilakukan adalah manajemen pengelolaan dana oleh penerima bantuan dana (*mustahik*), bukan pengelolaan dana oleh lembaga Misykat. Sehingga diduga bahwa yang berpengaruh besar terhadap efektifitas program ini adalah manajemen lembaga yang mengelola dana zakat tersebut. Selain itu dana awal yang diajukan oleh anggota kepada Misykat pada saat pengajuan proposal tidak dipenuhi 100%, sehingga hal ini pula yang menjadi kemungkinan besar tidak efektifnya program ini. bahkan hal ini yang banyak dikeluhkan oleh banyak responden.

- 2) Tidak terlaksananya pelatihan oleh pihak pengelola Misykat DPU DT secara baik serta tidak sesuai antara pelatihan yang diberikan dengan kebutuhan anggota baik cara penyampaian (bahasa yang digunakan), ataupun muatan materi yang disampaikannya.

5.2 Saran

Berdasarkan kesimpulan yang diambil dari hasil penelitian, maka ada beberapa saran yang diajukan penulis, diantaranya adalah :

1. Peningkatan efektivitas program dana bantuan ekonomi produktif dapat dilakukan dengan :
 - Pemberian pelatihan manajemen pengelolaan bagi usaha kecil menengah diperlukan untuk kerapian administrasi, peningkatan kemampuan menganalisis usaha, dan mengevaluasinya. Kebijakan dalam pemberian modal usaha awal, lebih diperhatikan lagi, melihat dari 90% responden

mengeluhan atas pemenuhan modal dari jumlah yang diajukan tidak sesuai dengan besarnya dana yang dibutuhkan.

- Meningkatkan kontinuitas pelatihan, dengan mengadakan pelatihan berpaket yang diberikan kepada anggota aktif, berguna untuk meningkatkan skill anggota. Yang dimaksud pelatihan berpaket adalah pelatihan yang dibuat secara bertahap dengan tingkatan disesuaikan dengan karakteristik anggota serta berdasar keunggulan daerah. Dalam pemberian pelatihan berpaket ini pun harus disesuaikan dengan keadaan daerah (*Natural Advantage*/keunggulan alamiah) sehingga dalam penciptaan usaha tidak hanya mutu dari usaha akan tetapi daya saing yang bisa menghasilkan karya yang lebih kompetitif dan khas. Muatan pelatihan juga diharapkan yang dapat berdampak terhadap peningkatan mental wirausaha anggota, bisa pula dilakukan dengan mengadakan workshop dimana setiap anggota baik yang telah berhasil maupun belum diberikan kesempatan untuk mempresentasikan hasil yang diperoleh baik teknik usaha, keberhasilan maupun kendala yang diperoleh.
- Berdasarkan hasil penelitian dampingan merupakan alat paling efektif dalam program ini, namun ada beberapa hal yang perlu ditingkatkan kembali diantaranya adalah perlunya peningkatan SDM Pendamping, adanya seleksi bagi pendamping secara profesional. Pelatihan bagi pendamping tentang materi-materi yang akan disampaikan kepada anggota Misykat. Pembinaan khusus pendamping sangat diperlukan

terutama untuk melatih kemampuan dalam menyampaikan materi (*Public Speaking*).

2. Zakat merupakan alat yang bisa dijadikan sebagai instrumen dalam pengurangan tingkat kemiskinan dengan catatan adanya peningkatan fungsi zakat itu sendiri yang tidak hanya untuk konsumtif tapi lebih produktif (untuk selain zakat fitrah). Dan yang menjadi kunci keberhasilan ini adalah Lembaga Amil Zakat, sehingga zakat tidak lagi dikelola secara konvensional tapi profesional sehingga dalam pendistribusian dan pemberdayaan pun dapat lebih terkontrol dan memiliki daya guna yang lebih besar yang implikasinya dapat dipakai untuk meningkatkan kesejahteraan ummat. Menjadikan zakat sebagai instrumen kebijakan fiskal akan sangat memberikan kontribusi terhadap pengurangan tingkat kemiskinan. Karena dengan jalan tersebut fungsi zakat akan lebih terfokuskan untuk menanggulangi masalah kemiskinan, pendistribusiannya akan lebih terkontrol. Karena selama ini pendistribusian zakat masih terfokus di kota, yang notabene muzakkinya lebih banyak sedangkan mustahiqnya sedikit. Sementara di pedesaan mustahiq lebih banyak dan muzakki sangat sedikit, zakat yang dikeluarkannya pun sebatas zakat tijarah dan fitrah. Jika hal ini dilaksanakan maka hal selanjutnya yang perlu diperhatikan adalah profesionalitas manajemen.
3. Dalam hal ini harus adanya komitmen dari pemerintah untuk regulasi dan membantu dalam marketing, karena pada dasarnya yang menjadi faktor penghambat produksi adalah pemasaran.

